

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016

*Desi, Mohammad Balafif, Anggraeni Rahmasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: [10.46821/bharanomics.v4i1.579](https://doi.org/10.46821/bharanomics.v4i1.579)

Abstrak

*Penelitian ini mencoba untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan Mudharabah. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama Tahun 2012-2016 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan 5 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria. Objek pengamatan berjumlah 25 data. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24.0. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah, *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah, *non performing financing* berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.*

Kata Kunci: Kualitas Asset, Permodalan, Biaya Operasioanl Pendapatan Operasioanal (BOPO).

Abstract:

*This research tries to know the factors influencing Mudharabah financing at Sharia Commercial Bank of 2012-2016. The purpose of this research is to know the influence of each variable *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, and *Non Performing Financing* to Mudharabah financing. The population in this research is the Sharia Commercial Bank registered in Bank Indonesia during the year 2012-2016 using annual financial statement data. The samples of the research were chosen by using purposive sampling technique to obtain 5 Sharia Commercial Banks that meet the criteria. Object observations amounted to 25 data. The analytical method used is multiple linear regression using SPSS version 24.0. Based on the results of multiple linear regression analysis, the results of this study indicate that the *capital adequacy ratio* has a positive effect on mudharabah financing, the *financing to deposit ratio* has a positive effect on mudharabah financing, *non-performing financing* has a positive effect on mudharabah financing.*

Keywords: Mudharabah Financing, CAR, FDR, and NPF.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Begitu pentingnya dunia perbankan untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Dalam dunia modern ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua sistem. Pertama, sistem perbankan konvensional yang mendominasi dengan sistem bunga yang dalam istilah lain bunga adalah sama dengan riba' yaitu tambahan atas nilai pinjaman pokok. Kedua, sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi islam, terutama dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan syariah muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam (Ramadhan, 2015). Tujuan dari perbankan syariah sendiri adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional seperti melakukan fungsi untuk mendukung sektor riil melalui pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah (Damayanti, 2013). Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit (Adiwarman, 2003).

Menurut Karim (2007) Penyaluran dana melalui pembiayaan syariah terbagi menjadi empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya dan akadnya yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli atau *ba'i*, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*, pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*) serta pembiayaan dengan akad pelengkap. Sejak awal perkembangan perbankan syariah di Indonesia, di sisi pembiayaan, akad *mudharabah* lebih rendah dalam pembiayaan bank syariah. Pembiayaan akad berbasis jual beli seperti *murabahah* dan *musyarakah* (bagi hasil) di Indonesia saat ini sudah memiliki posisi lebih besar dibandingkan pembiayaan dengan akad *mudharabah*. Padahal bila dilihat dari perkembangan ekonomi syariah, akad *mudharabah* dirasa yang paling tepat dalam melakukan pembiayaan atau pendanaan kepada masyarakat. Tetapi kenyataan yang terjadi saat ini adalah pembiayaan *mudharabah* dirasa lebih rendah karena hasil dari pembiayaan dengan akad *mudharabah* tidak pasti dan sangat beresiko. (www.republika.co.id).

Pembiayaan *mudharabah* diharapkan mampu mendominasi pembiayaan yang ada di bank syariah, karena dengan sistem bagi hasil diharapkan lebih bisa menggerakkan usaha yang bersifat produktif, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk menciptakan lapangan kerja yang baru. Selain itu, apabila jumlah pembiayaan tinggi, hal ini akan menarik nasabah untuk lebih berani dalam menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam pembiayaan *mudharabah* (Adawiyah, 2016). Pembiayaan *mudharabah* inilah yang sangat berpotensi dalam menggerakkan sektor riil. Peningkatan sektor riil akan berdampak pada peningkatan kondisi perekonomian Negara yang diikuti peningkatan perekonomian masyarakat (Andreani, 2011).

Dalam lembaga keuangan seperti bank, terdapat dua faktor yang mempengaruhi bank untuk menyalurkan pembiayaannya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk melihat kondisi internal bank, biasanya pihak bank merujuk pada laporan keuangan bank yang diindikasikan dengan berbagai rasio keuangan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka variabel independen penelitian menggunakan faktor yang berasal dari internal bank yaitu rasio keuangan bank. Faktor internal bank itu sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan. Adapun beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi internal bank antara lain: rasio permodalan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio likuiditas bank yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan rasio pembiayaan bermasalah yaitu *Non Performing Financing* (NPF).

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan penilaian terhadap aspek permodalan bank. Rasio CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Wibowo, 2008).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank atau mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat (Wibowo, 2008). NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio yang menggambarkan persentase pembiayaan bagi hasil bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank (Maryanah, 2006). Pembiayaan bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian pembiayaan mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung akan mengalami kerugian potensial (Jamilah & Wahidahwati, 2016).

Berdasarkan penjelasan dan uraian tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1). Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing* berpengaruh simultan terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016 ? (2). Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing* berpengaruh parsial terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016 ? (3). Diantara variabel *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing* manakah yang berpengaruh dominan terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016?. Tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing* berpengaruh simultan terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016. (2). Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing* berpengaruh parsial terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016. (3). Untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampel* yaitu penarikan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu (Jogiyanto, 2013). Kriteria pemilihan sampel ini adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan pada Tahun 2012-2016 dan telah di publikasikan oleh Bank Indonesia. Kriteria bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2012-2016.
- b. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, bank umum syariah yang memenuhi kriteria tersebut adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. BCA Syariah.

Peneliti melakukan penelitian pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2018. Dengan lokasi penelitian di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dengan mengambil data dari situs resmi Laporan Keuangan Bank Umum Syariah pada website www.ojk.go.id dan Bank Indonesia www.bi.go.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang bersifat kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, referensi jurnal, referensi sumber pustaka, dan internet yang memberikan informasi tentang *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing*, dan *Pembiayaan Mudharabah*.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing*, dan *Pembiayaan Mudharabah* adalah dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Model persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Pembiayaan Mudharabah*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

X_3 = *Non Performing Financing (NPF)*

e = *Standart Error*

Metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data yang telah dilakukan pengujian yang sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Uji F dan Uji t.

Tabel 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,807 ^a	,651	,635	,24953	1,801

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: *Pembiayaan_Mudharabah*

Sumber: Data Diolah

Tabel 2
Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67,055	3	22,352	6,223	,003 ^b
	Residual	75,422	21	3,592		
	Total	142,477	24			

a. Dependent Variable: *Pembiayaan_Mudharabah*

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

Sumber: Data Diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R-square sebesar 0,651, yaitu menunjukkan prosentase *Pembiayaan Mudharabah* dapat dijelaskan oleh masing-masing variabel CAR, FDR, dan NPF. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat *Pembiayaan Mudharabah* sebesar 0,651 atau sebesar 65,1%, sedangkan sisanya sebesar 34,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Pengujian secara simultan (bersama-sama) dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas rasio (*capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, dan non performing financing*) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan *mudharabah* dengan membandingkan nilai signifikansi (α) = 0,05. Pada tabel 2, nilai F_{hitung} adalah 6,223 sedangkan nilai F_{tabel} (dengan tingkat kepercayaan (α) sebesar 0,05, derajat bebas regresi sebesar 3 dan derajat bebas residual sebesar 21) adalah sebesar 3,07. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel rasio *capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, dan non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pembiayaan *mudharabah*.

Uji t (Parsial)

Pengujian secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas rasio (*capital adequacy ratio, financing to deposit ratio, dan non performing financing*) mempunyai pengaruh secara individu terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Tabel 3
Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,264	6,780		2,989	,007
1 CAR	,106	,272	,060	1,791	,000
FDR	,139	,063	,345	2,207	,009
NPF	,785	,174	,703	4,502	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan_Mudharabah

Sumber: Data Diolah

Uji Parsial *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Pada hasil perhitungan SPSS, nampak bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pembiayaan *mudharabah*. Karena nilai t_{hitung} 1,791 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,717. Maka dapat disimpulkan variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pembiayaan *mudharabah*.

Uji Parsial *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Pada hasil perhitungan SPSS, nampak bahwa nilai signifikan sebesar 0,009. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Karena nilai t_{hitung} 2,207 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,717. Maka dapat disimpulkan variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pembiayaan *mudharabah*.

Uji Parsial *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Pada hasil perhitungan SPSS, nampak bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Karena nilai t_{hitung} 4,502 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,717. Maka dapat disimpulkan variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pembiayaan *mudharabah*.

Variabel yang Dominan

Variabel bebas yang dominan berpengaruh diantara variabel bebas yang lain terhadap variabel terikat, dapat diberlakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandartkan (β) *Standardized Coefficient Beta* dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Dimana variabel yang memiliki koefisien β terbesar merupakan salah satu variabel bebas yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terika. Adapun nilai β masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4
Variabel Dominan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	20,264	6,780		2,989	,007
1 CAR	,106	,272	,060	1,791	,000
FDR	,139	,063	,345	2,207	,009
NPF	,785	,174	,703	4,502	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan_Mudharabah

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji dominan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel bebas yang mempunyai nilai β terbesar adalah variabel *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai sebesar 0,703, sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel bebas *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing* variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat *Pembiayaan Mudharabah* adalah *Non Performing Financing*.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Uji-F telah didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,003 dimana tingkat signifikan kurang dari level α sebesar 0,05, sehingga variabel *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing* secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Pembiayaan Mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Amelia, 2011) yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh terhadap *Pembiayaan Mudharabah* pada Bank Umum Syariah.

Hasil Uji Parsial CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Uji-t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah diperoleh t_{hitung} 1,791 dengan signifikan 0,000. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Artinya, dengan semakin besar rasio kecukupan modal bank akan mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan *Mudharabah*. Dan karena t_{hitung} 1,791 > t_{tabel} 1,717, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

Hasil ini sesuai dengan (Rachman, 2015) menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Begitu juga dengan (Choirudin dan Praptoyo, 2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Teori ini sesuai dengan (Jamilah dan Wahidahwati, 2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial bank yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* mempengaruhi besar kecilnya

penyaluran pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil) yang dilakukan bank syariah. Tingkat kecukupan modal bank memiliki kaitan dengan penyaluran pembiayaan karena terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas moneter terkait masalah permodalan sehingga berakibat meningkatnya CAR.

Hasil Uji Parsial FDR terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Uji-t untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah diperoleh t_{hitung} sebesar 2,207 dengan signifikan 0,009. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Artinya, dengan semakin besar rasio *Financing to Deposit Ratio* maka pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan semakin besar. Dan karena $t_{hitung} 2,207 > t_{tabel} 1,717$ disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

Hasil ini sesuai dengan (Adawiyah, 2016) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Begitu juga dengan (Amelia, 2011) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Teori ini sesuai dengan (Adawiyah, 2016) yang menyatakan bahwa dengan semakin besar rasio likuiditas bank (FDR) hal ini menunjukkan semakin besar FDR akan mempengaruhi pembiayaan *mudharabah*. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup tabungan, giro, dan deposito dan menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Hasil Uji Parsial NPF terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Uji-t untuk mencari variabel *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah diperoleh t_{hitung} sebesar 4,502 dengan signifikan 0,000. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Mudharabah*. Artinya, dengan semakin besar rasio *Non Performing Financing* akan mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan *Mudharabah*. Dan karena $t_{hitung} 4,502 > t_{tabel} 1,717$, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *Mudharabah*.

Hal ini sesuai dengan (Adawiyah, 2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF maka akan semakin tinggi resiko pembiayaan *mudharabah*, begitu pula sebaliknya. Teori ini sesuai dengan (Adawiyah, 2016) perhitungan menunjukkan bahwa semakin besar rasio pembiayaan bermasalah (NPF) maka resiko pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula resiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Nilai NPF yang tinggi akan menyebabkan bank cenderung mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Karena *Non Performing Financing*

yang tinggi menyebabkan bank akan lebih berhati-hati sehingga mengurangi alokasi dana bank dalam penyaluran pembiayaan.

Variabel yang Dominan

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil variabel *Non Performing Financing* (X_3) sebesar 0,703 memiliki pengaruh yang dominan terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif yang terbesar terhadap besarnya penyaluran pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah, dimana semakin besar rasio *Non Performing Financing* maka resiko penyaluran pembiayaan akan mengalami kenaikan. Tingkat *Standardized Coefficients* variabel *Non Performing Financing* yang terbesar disebabkan karena semakin besar *Non Performing Financing* yang diperoleh maka akan menaikkan resiko penyaluran pembiayaan dalam bank.

SIMPULAN

Variabel *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing* berpengaruh simultan terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016. Variabel *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing* berpengaruh parsial terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016. Variabel *Non Performing Financing* berpengaruh dominan terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiyah. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2012-2015). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Adiwarman, Karim. 2003. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan The International Institute of Islamic Thought Indonesia*. Jakarta.
- Amelia, Rizky. 2011. Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Return Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Perbankan Syariah. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Andreani, D. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Padang.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.

- Choirudin, Ahmad. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Umum Syariah. Jurnal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: vol.6, No.9. STIESIA. Surabaya.
- Damayanti, Decy. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Jamilah, Wahidahwati. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: vol.5, No.4. STIESIA. Surabaya.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 5. BPFE. Yogyakarta.
- Karim, A. A. 2007. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Edisi Ketiga). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rachman, Yoga Tantular. 2015. Pengaruh FDR, NPF, ROA, dan CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). Jurnal. *Proceeding ICIEF'15*. Universitas Widyatama. Mataram.
- Ramadhan, Faniditya. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing terhadap Profitabilitas PT. Bank Mega Syariah. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Undang-Undang. 2008. Tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Tentang Perbankan.
- Veithzal, Arviyan. 2010. *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta